

## THE INTERESTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN THE DISTRICT OF NORTH PADANG IN CHOOSING VOCATIONAL EDUCATION HIGH SCHOOL (SMK)

**Selamet<sup>1</sup>, Fahmi Rizal<sup>2</sup>, Juniman Silalahi<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan**  
**FT Universitas Negeri Padang**  
**Email : [selametspd2@gmail.com](mailto:selametspd2@gmail.com)**

### Abstract

*This study is a quantitative descriptive research that aims to reveal how much the factors that affect the interests of junior high school students (SMP) in the District of North Padang to choose vocational high school (SMK) and find out if there is a difference interest in choosing vocational education between the students in private junior high school and Public junior high school in the District of North Padang. The population of research was grade IX students of junior high schools in the District of North Padang in the academic year of 2014-2015. Samples were taken using the purposive proportional random sampling technique with the sample size is 208 students. The instrument used was a questionnaire likert scale models and the analysis of data using the percentage degree of achievement and t- test. The results showed that the internal factors that affect the interests of junior high school students to choose vocational education amounted to 65.55 % with sufficient category, while the external factor of 57.35 % with less category/ low. As for the internal factors and external factors that affect the interests of students in private junior high school in the district of North Padang choose vocational education with an average value of the degree of achievement of 69.23 % with sufficient category, and the interest students in public Junior High School in the District of North Padang has avarage degree of achievement of 53.93 % with very low category. In addition there is a difference interest between the public and private junior high school students in the District of North Padang with the t-table  $1.9758 < 1.9806$  t theory.*

**Keywords: students interests, internal factors, external factors**

\* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

\*\* Dosen Teknik Sipil FT UNP

\*\*\* Dosen Teknik Sipil FT UNP

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan bukan hanya untuk bertahan hidup, tapi pendidikan mampu

menjadikan manusia lebih terhormat dan memiliki kedudukan lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah melakukan berbagai cara untuk menghasilkan dan meningkatkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satunya adalah melakukan perluasan, peningkatan mutu, dan relevansi pendidikan kejuruan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, SMK merupakan pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. SMK sebagai lembaga pendidikan formal dan pelatihan bagi siswa calon tenaga kerja dituntut untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia industri yang terus maju dan berkembang.

SMK sebagai model penyelenggaraan pendidikan yang dianggap relevan untuk menjembatani kesenjangan antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia usaha. Kemudian dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 telah diproyeksikan target pertumbuhan SMK secara bertahap dan berkelanjutan yang mengarah kepada semakin banyaknya jumlah SMK dibandingkan dengan SMA hingga mencapai rasio perbandingan 70% SMK dan 30% SMA pada tahun 2025 (Depdiknas, 2010). Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah SMK/MAK Mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang diperkirakan mencapai 70% pada tahun 2020-2035 dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Namun dalam pemilihan jenjang pendidikan lanjutan tentu salah satunya dipengaruhi oleh minat dari masing-masing siswa, baik minat yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa tersebut (eksternal). Pada kenyataannya perkembangan minat melanjutkan pendidikan lanjutan menengah

Tabel 1. Lulusan SMP N 7 Padang yang Melanjutkan Pendidikan Ke SMK dan SMA Tahun 2013

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
SMA 1 Padang	11	6,08 %
SMA 2 Padang	39	21,5 %
SMA 3 Padang	17	9,39 %
SMA 10 Padang	13	7,18 %
SMA N Lain	44	24,3 %
SMA Swasta	39	21,5 %
SMA Luar Kota	4	2,2 %
SMK N dan Swasta	14	7,73 %
Jumlah	181	100 %

Sumber : Tata Usaha SMP N 7

diawali pada tingkat Siswa Menengah Pertama (SMP). Karena pada tingkat SMP, ada beberapa pilihan sekolah tingkat menengah yang dapat dipilih oleh siswa. Siswa dapat memilih sekolah lanjutan sesuai dengan keinginannya, seperti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau SMK. Di bangku SMA siswa mendapatkan pelajaran yang bersifat umum dan lebih dikhususkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sementara di bangku SMK siswa akan mendapatkan pelajaran yang lebih spesifik dan dapat digunakan untuk mengasah keterampilannya. Adapun di Kecamatan Padang Utara memiliki sembilan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari 2 SMP Negeri dan 7 SMP Swasta.

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa minat siswa SMP N 7 Padang sangat rendah untuk masuk ke SMK yang hanya berjumlah 14 siswa atau 7,73%, sementara siswa SMP

yang masuk ke SMA berjumlah 167 siswa atau 92,27% dari keseluruhan jumlah lulusan SMP N 7 Padang. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang berminat memilih SMK rendah.

Berdasarkan wawancara dan data hasil observasi yang penulis lakukan bulan Maret di SMP N 7 Padang dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara, diperoleh data bahwa minat siswa rendah untuk masuk ke SMK dan siswa lebih cenderung memilih SMA. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami informasi tentang SMK seperti jenis-jenis program keahliannya, kurangnya promosi SMK ke SMP. Siswa masih bimbang dalam melanjutkan keterampilan yang dimilikinya jika masuk SMK. Selain permasalahan di atas, masih terdapat permasalahan yang lainnya seperti siswa cenderung mengikuti kelompok teman sebayanya, dan harapan orang tua yang lebih banyak mengarah ke SMA.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam dan luar diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan suatu aktivitas.

Menurut Slameto (2010: 57) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sehingga kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Menurut Djaali (2011: 121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Sementara menurut Yudrik (2011: 63).

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.\

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam diri setiap individu untuk menumbuhkan rasa tertarik, dan memotivasi diri untuk mengikuti atau melakukan suatu aktivitas atau hal,

sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka semakin besar minat untuk hal tersebut. Selain itu, minat biasanya dapat dinyatakan melalui rasa lebih suka maupun partisipasi dalam suatu hal yang diminatinya.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 Pasal 1 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa:

SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tingkat Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat atau bentuk satuan pendidikan lain yang telah diakui setara dengan tingkat SMP atau MTs.

Melanjutkan pendidikan ke SMK merupakan melanjutkan pendidikan dari tingkat pertama SMP ke pendidikan tingkat menengah kejuruan. Kegiatan yang akan dilakukan di SMK adalah belajar untuk meningkatkan ilmu, pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan sesuai dengan program keahlian yang akan dipilih oleh siswa. Menurut Elizabeth (1996: 220) “Besarnya minat remaja pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi

maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan”.

Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan belajar siswa dalam pendidikan menurut Syah (2012: 145) adalah:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) meliputi strategi, metode dalam pembelajaran serta materi-materi pembelajaran.

Menurut Slameto (2010: 54) menggolongkan menjadi dua faktor yang mampu mempengaruhi minat, yaitu faktor interen dan eksteren.

- a. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu
  - 1) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor eksteren adalah faktor yang ada di luar individu
  - 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang orang kebudayaan.
  - 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran,

keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa SMP baik yang berasal dari SMP Negeri maupun SMP Swasta memilih pendidikan SMK terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat siswa SMP memilih pendidikan SMK adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal terdiri dari dua faktor, yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
  - a. Faktor Jasmaniah

Menurut Slameto (2010: 54) “Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit”. Kesehatan mampu mempengaruhi semangat seseorang untuk menentukan jenis pendidikan yang akan dipilihnya. Jika siswa memiliki kesehatan tubuh yang lemah seperti, cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, kurang darah, ataupun gangguan-gangguan lainnya akan mempengaruhi jenis pendidikan yang akan dipilihnya.

- b. Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis terdiri dari motivasi yang dimiliki siswa dalam menentukan pilihannya, perhatian, kemampuan, bakat, kematangan, kesiapan

memperoleh kerja, dan keinginan masuk SMK.

2. Faktor Eksternal terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Keluarga menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010: 61) "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama". Sebagai lembaga pendidikan yang utama keluarga juga sebagai tempat bimbingan kasih sayang dan pengalaman yang utama bagi anak. Orang tua di dalam keluargalah yang mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak serta hal-hal apa yang harus diberikan orang tua kepada anak.

b. Faktor Sekolah

Adapun faktor sekolah yang mampu mempengaruhi minat siswa memilih pendidikan ke SMK adalah seperti kondisi fasilitas sekolah, maupun gedung sekolah karena gedung sekolah harus disesuaikan dengan jumlah siswanya. Serta kondisi gedung yang nyaman mampu membuat siswa tertarik untuk belajar di sekolah tersebut.

c. Faktor Masyarakat/Lingkungan Sosial

Lingkungan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Menurut Hurlock (1992)

jika lingkungan lebih berorientasi pada dunia kerja maka siswa tersebut juga akan mengikuti lingkungan teman sebayanya agar bisa diterima. Dan jika lingkungan masyarakat lebih berorientasi terhadap sekolah, maka siswa akan melanjutkan pendidikan ke tahap Pendidikan yang lebih tinggi.

Terkait dengan hal di atas penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP memilih pendidikan SMK, serta mengetahui apakah ada perbedaan minat antara siswa SMP Negeri dengan SMP Swasta di Kecamatan Padang Utara memilih pendidikan ke SMK.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Sehubungan dengan itu Suharsimi (2010: 3) mendefinisikan bahwa "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Sementara menurut Syahron (2011) Penelitian kuantitatif merupakan

penelitian yang datanya berupa angka dan bersifat umum serta menggunakan analisis statistik. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki atau menggambarkan keadaan sebenarnya sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP untuk memilih SMK dan perbedaan minat antara minat siswa SMP Negeri dan SMP Swasta menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMP N 7 Padang dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP di Kecamatan Padang Utara. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive proportional random sampling*. Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 208 siswa. Pada SMP Pembangunan Laboratorium UNP berjumlah 96 siswa dan SMP N 7 Padang berjumlah 112 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui angket yang disebar. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak sekolah tempat penelitian yang dilakukan. Jenis validitas yang dilakukan oleh peneliti, pertama menggunakan pertimbangan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya Pengujian validitas menggunakan  $r$  hitung dan  $r$  tabel

dan dibantu dengan program SPSS versi 17. Uji cobanya akan dilakukan kepada 30 responden, maka  $n=30$  didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.361. Dari hasil uji coba yang dilakukan dari 66 butir pernyataan instrumen penelitian bahwa, terdapat 11 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ .

Menurut Syahron (2011: 86) "Analisis data deskriptif adalah analisis data yang hasilnya menjelaskan keberadaan variabel yang diteliti sehingga menggunakan rumus-rumus statistik deskriptif". Pada umumnya analisis tersebut melaporkan skor minimum, skor maksimum, mean, median, mode, simpangan baku (SD). Dalam penelitian menggunakan derajat pencapaian (DP) dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{Skala tertinggi}} \times 100 \%$$

Keterangan:

DP = Derajat pencapaian

$\sum X$  = Total skor hasil pengukuran

N = Jumlah sampel

$\sum \text{item}$  = Jumlah butir instrument

Skala tertinggi adalah skala yang tertinggi dari instrumen yang diuji cobakan.

Kemudian menurut Tulus (2009: 81) "Teknik yang digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah

distribusi data adalah teknik t-test". Sehingga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat memilih pendidikan ke SMK antara siswa SMP Negeri dan SMP Swasta menggunakan teknik t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-test} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}}}$$

*Keterangan:*

$\bar{X}_1$  = Mean pada distribusi sampel 1

$\bar{X}_2$  = Mean pada distribusi sampel 2

$SD_1^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD_2^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 2

$N_1$  = Jumlah individu sampel 1

$N_2$  = Jumlah individu sampel 2

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Dengan hasil faktor internal yang mempengaruhi minat siswa SMP memilih pendidikan ke SMK. Sesuai dengan analisis di atas bahwa sub indikator jasmani pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Padang Utara memiliki nilai derajat pencapaian sebesar 61,14%, kemudian untuk sub indikator psikologis sebesar 53,25% dan pada siswa SMP Swasta di Kecamatan Padang Utara memiliki derajat pencapaian sebesar 78,75

untuk sub indikator psikologis sebesar 68,18%.

Adapun faktor eksternal yang dianalisis dari sekolah SMP Negeri dapat dilihat bahwa sub indikator keluarga memiliki derajat pencapaian sebesar 48,08, untuk indikator sekolah memiliki derajat pencapaian sebesar 54,73, dan sub indikator masyarakat memiliki derajat pencapaian sebesar 49,17%. Sementara untuk faktor eksternal yang telah dianalisis dari sekolah SMP Swasta dapat dilihat bahwa sub indikator keluarga memiliki derajat pencapaian sebesar 62,03%, untuk sub indikator sekolah memiliki derajat pencapaian sebesar 65,89%, dan untuk sub indikator masyarakat memiliki derajat pencapaian sebesar 64,07%.

Setelah itu diperoleh faktor internal secara keseluruhan yang terjadi pada siswa SMP di Kecamatan Padang Utara yang terdiri dari SMP Negeri dan SMP Swasta pada sub indikator jasmani memiliki derajat pencapaian sebesar 71,45% dan sub indikator psikologis memiliki derajat pencapaian sebesar 60,72%. Sementara untuk faktor eksternal sub indikator keluarga memiliki derajat pencapaian sebesar 55,05%, untuk sub indikator sekolah memiliki derajat pencapaian sebesar 60,31%, dan untuk sub indikator masyarakat memiliki derajat pencapaian sebesar 56,58%.

Tabel 2. Hasil Deskripsi Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Derajat Pencapaian			
			SMP Negeri	SMP Swasta	Rata-rata	Kategori
1	Faktor Internal	Jasmani	61,14%	78,75%	71,45%	Cukup
2		Psikologis	53,25%	68,18%	60,72%	Kurang
3	Faktor Eksternal	Keluarga	48,08%	62,03%	55,05%	Kurang
4		Sekolah	54,73%	65,89%	60,31%	Kurang
5		Masyarakat	49,17%	63,99%	56,58%	Kurang

Selain itu hasil analisis pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai *mean* minat SMP Swasta lebih tinggi daripada nilai *mean* minat SMP Negeri sebesar  $\bar{X}_1 = 147,146$  yang lebih tinggi dari pada minat siswa SMP Negeri di Kecamatan Padang Utara yang memiliki nilai  $\bar{X}_2 = 117,429$ .  $< t_e = 1,9806$

Kemudian menggunakan taraf signifikansi 5% dan nilai db yang diperoleh sebesar 206. Sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,9758 dengan cara interpolasi. Setelah  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t$  hitung ( $t$  empirik) diperoleh dan ternyata  $t$  empirik lebih besar dari  $t$  teoritik sebesar  $t_t = 1,9758$ .

#### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa faktor internal terdiri dari faktor psikologis dan faktor jasmani merupakan faktor yang dominan mempengaruhi minat siswa SMP di Kecamatan Padang Utara memilih pendidikan ke SMK karena berada pada

kategori cukup. Sementara untuk faktor eksternal terdiri dari lingkungan faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat yang mempengaruhi minat siswa SMP di Kecamatan Padang Utara memilih pendidikan ke SMK berada pada kategori kurang/rendah. Dari analisis diperoleh nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara minat siswa SMP Negeri dan SMP Swasta di Kecamatan Padang Utara dalam memilih pendidikan ke SMK.

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan, bagi siswa SMP agar memiliki dorongan untuk mencari informasi yang banyak tentang keunggulan SMK. Bagi orang tua siswa harus memiliki pengertian dan dukungan yang lebih kepada anak agar sesuai dengan bakat dan minat anak tersebut, agar anaknya mampu mengembangkan bakat dan keterampilannya dengan baik dan sempurna jika masuk SMK. Bagi sekolah SMK agar memberikan informasi dan bimbingan kepada siswa SMP agar

mengenal bakat dan kemampuannya untuk meningkatkan minat siswa SMP memilih SMK.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Fahmi Rizal, MT., M.Pd dan Pembimbing II Drs. Juniman Silalahi, M.Pd.

### Daftar Pustaka

- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Elizabeth, Hurlock B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Renstra Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014*. Jakarta.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas PP No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMK/MAK.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Syahron Lubis. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Tulus Winarsunu. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.